

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Resource Based Theory

Teori berbasis sumber daya atau dikenal dengan *resource based theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori *strategic management* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah dkk., 2010). *Resource based theory* berfokus pada sumber daya yang dimiliki perusahaan dan tindakan perusahaan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Widodo dkk (2017) mengemukakan perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha, dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset –aset strategis yang penting. Strategis yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource based theory* merupakan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing perusahaan (Belkaoui, 2003).

Teori ini menjelaskan mengenai kinerja perusahaan optimal, apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, agar menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Untuk memiliki keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber modal perusahaan. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik sehingga tercipta *value added* yang berguna bagi perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan itu sendiri (Kuryanto, 2008). *Intellectual capital* dapat berupa *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Sehingga asumsi dalam *resource based theory* adalah bagaimana perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif untuk dapat

bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nothnagel (2007) menyatakan suatu sumber daya yang potensial seharusnya menarik, berharga, langka, unik, tidak dapat ditiru, tidak dapat diperdagangkan, tidak dapat dipindahkan, tidak dapat ditukar.

Berdasarkan pendekatan teori berbasis sumber daya, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki, perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkannya. Keunggulan daya saing bisa didapat, jika perusahaan menguasai sumber daya yang bernilai (*valueable*), yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : kelangkaan (*scarcity*), dibutuhkan (*demand*), dan bisa dimiliki atau dikuasai (*appropriability*), (Gudon, 2014).

2.1.2 Stakeholder Theory

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan mafaat bagi para *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, *supplier*, masyarakat, konsumen, pemerintah dan pihak lain). *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan, yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain (Grey et al., 2001). Berdasarkan teori *stakeholder*, aktivitas perusahaan yang dianggap penting bagi *stakeholder*, harus dilaporkan kembali pada *stakeholder* oleh manajemen organisasi. Karena, *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi aktivitas perusahaan yang mempengaruhi *stakeholder*.

Begitu juga halnya dengan Hadi (2011) yang menyampaikan empat dasar asumsi teori *stakeholder*.

- 1) *The corporation has relationship with many constituency groups (stakeholder) the effect and are affected by its decisions*
- 2) *The theory is concerned with nature of these relationship in term of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder*
- 3) *The interests of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and set of interest is assumed to dominate the others*
- 4) *The theory focuses on managerial decision making*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kesuksesan perusahaan, sangat tergantung pada kemampuan perusahaan menyeimbangkan kepentingan dari para *stakeholder* atau para pemangku kepentingan. Deegan dan Widarjo (2011) menyatakan dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui *stakeholder*. Tujuan teori *stakeholder* adalah untuk dapat meminimalisir dampak kerugian yang mungkin diterima oleh *stakeholder*, dan dapat mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan. Hubungan antara manajer dengan *stakeholder*, dapat menjamin tersedianya sumber daya yang akan digunakan untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan, seperti tenaga kerja dan modal, dengan begitu keinginan dan kebutuhan para *stakeholder* akan terpenuhi.

Stakeholder dikelompokkan menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* skunder (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang mempengaruhi dan dipengaruhi secara langsung oleh strategi dari perusahaan. kelompok ini berisikan *shareholder*, pemilik, investor, karyawan, maupun *customer*. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah *stakeholder* yang mempengaruhi maupun dipengaruhi secara tidak langsung oleh strategi perusahaan seperti pemerintah, masyarakat umum, serta lingkungan. Strategi yang diterapkan oleh manajemen untuk

memenuhi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*, adalah melakukan pengungkapan-pengungkapan informasi, baik pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan. Teori *stakeholder* sangat mendasari praktek pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, karena adanya hubungan antara *stakeholder* dengan manajer. Terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu (1) *mandatory disclosure*, merupakan pihak manajemen melakukan pengungkapan laporan keuangan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dianggap penting, yang sudah ditetapkan menjadi suatu aturan, (2) *voluntary disclosure*, merupakan manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan *stakeholder*, yaitu berupa pengungkapan sumber daya manusia.

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Pada perkembangan sebuah perusahaan, pemilik akan memilih pihak lain (agen) yang profesional untuk mengelola perusahaan dengan baik, karena tidak mungkin pemilik melaksanakan semua fungsi dalam pengelolaan suatu perusahaan. Sudana (2011) mengemukakan struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Struktur kepemilikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, (1) struktur kepemilikan dari sudut pandang teori keagenan, merupakan suatu proses untuk mengurangi konflik kepentingan, antara manajer dengan pemegang saham. (2) struktur kepemilikan dari sudut pandang pendekatan informasi asimetris, merupakan suatu cara untuk mengurangi tidak seimbang informasi antara kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan pihak luar melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal. Struktur kepemilikan mempengaruhi terhadap prosedur

perusahaan, yang mana akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini, dikarenakan terdapat *control* yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain, struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga dalam kepemilikan saham perusahaan (Ikbal, 2012).

2.1.3.1 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh investor asing. Menurut Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Farooque et al (2007) menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan porsi saham beredar yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investor*) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan asing di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu kepemilikan saham (*trade*) dan penambahan anak cabang (*ownership*).

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing, utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholdernya* dimana secara tipikal berdasarkan atas pasar tempat beroperasi yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Machmud & Djakman, 2008). Peraturan Presiden

Nomor 39 Tahun 2014 mengemukakan bahwa penanaman modal asing melalui penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu dan penanaman modal dalam negeri tidak dapat berpartisipasi. Semakin banyak pihak asing menanamkan sahamnya maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang diinvestasikan sahamnya, karena pihak asing yang menanamkan sahamnya dapat menjadi salah satu pendukung mekanisme tata kelola perusahaan. Melani (2012) menyatakan bahwa keterlibatan pihak asing dalam perusahaan di Indonesia bisa dalam bentuk investasi (kepemilikan saham) maupun posisi di struktural perusahaan.

Angling (2010) mengemukakan terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing harus memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan dengan tidak memiliki kepemilikan asing, sebagai berikut.

- 1) Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri
- 2) Perusahaan tersebut mungkin punya system informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk
- 3) Kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

2.1.3.2 Kepemilikan Keluarga

Sebagian besar perusahaan di Indonesia dikontrol oleh kepemilikan keluarga. Perusahaan seperti ini, lebih efisien daripada perusahaan publik, karena biaya pengawasannya lebih kecil. Hermawan (2009) mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga adalah kepemilikan terkonsentrasi, karena persentase jumlah saham yang dimiliki pihak keluarga paling besar. Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan

(atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003).

Semakin tinggi persentase kepemilikan keluarga, cenderung memiliki pengaruh yang lebih tinggi, karena pemilik ingin perusahaannya dapat diwariskan pada generasi berikutnya. Hal tersebut dapat menjadi dasar peningkatan kinerja perusahaan, karena anggota keluarga dapat melakukan kontrol dan memonitoring manajemen. Villalonga dan Amit (2006) mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga mencakup tiga dimensi, yaitu (1) satu atau beberapa keluarga mengambil peran penting didalam perusahaan, (2) anggota keluarga memegang kontrol yang signifikan atas perusahaan, (3) anggota keluarga memegang posisi manajemen puncak. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Claessens, 2000).

Claessens (2000) mengungkapkan bahwa evaluasi struktur kepemilikan 2.980 perusahaan terbuka di 9 negara Asia, sebanyak 93% perusahaan publik Asia dikendalikan oleh struktur kepemilikan keluarga, termasuk 178 perusahaan publik di Indonesia. Penelusuran kepemilikan keluarga dapat dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga (Harijono, 2013). Valentino (2017) mengemukakan bahwa pengukuran kepemilikan keluarga dapat dilakukan dengan melihat kepemilikan piramida, kepemilikan tanpa mekanisme dan struktur lintas kepemilikan. Jika saham pengendali perusahaan pemegang saham tersebut terdapat nama marga yang sama, bisa dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga.

2.1.3.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan posisi pemegang saham di manajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris maupun direksi. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memunculkan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Pemilik (pemegang saham) memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dengan melihat nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan, sedangkan manajer memiliki tujuan pada peningkatan pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Landasan dari tujuan manajer, yaitu (1) pertumbuhan yang meningkat akan memberikan peluang bagi manajer tingkat bawah dan tingkat menengah untuk dipromosikan, (2) ukuran perusahaan yang semakin besar memberikan keamanan pekerjaan dan kompensasi diterima semakin besar.

Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer, karena manajer akan merasakan manfaat dari keputusan yang dipilih dan merasakan dampak kerugian dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Taswan (2003) menyatakan bahwa apabila orang dalam berkeinginan untuk menginvestasikan modalnya kedalam proyek mereka yang berkualitas, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa ekuitas yang dipegang oleh orang dalam dapat bertindak sebagai sinyal nilai perusahaan.

2.1.3.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Christiawan dan Tarigan (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti ; bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pemerintah. Besarnya kepemilikan saham oleh pihak institusi akan menimbulkan pengawasan yang lebih kuat terhadap kebijakan manajemen dan aset perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Investor institusional memiliki kelebihan dibanding dengan investor individual, yaitu.

- 1) Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
- 2) Investor institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
- 3) Investor institusional, secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
- 4) Investor institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2011) mengemukakan bahwa salah satu tujuan penting dalam pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau

dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Rosyiana dan Tarnia (2011) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Sartono (2010) adalah tujuan memaksimalkan pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value*. Semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki tinggi. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan menyerahkannya pada pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan cara merumuskan strategi-strategi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan berdampak positif juga pada grafik peningkatan harga saham perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Secara umum metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah : 1) pendekatan laba antara lain, metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; 2) pendekatan arus kas antara lain, metode diskonto arus kas; 3) pendekatan dividen antara lain, metode pertumbuhan dividen; 4) pendekatan aktiva antara lain, metode penilaian aktiva; 5) pendekatan harga saham; 6) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2002). Investor menggunakan rasio keuangan untuk mengukur dan mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa

besar investor menghargai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu.

1) *Price Earning Ratio*

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan

2) *Price to Book Ratio*

Price to book ratio adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

3) Tobin's Q

Rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan tidak hanya ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan dalam proses perhitungan, namun seluruh asset perusahaan. Sukamulja (2004) mengemukakan bahwa dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya fokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan kreditur.

Yulius dan Tarigan (2007) mengemukakan terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu.

1) Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam nearaca perusahaan, dan juga ditulis seacara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai pasar

Nilai pasar sering disebut kurs, merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik, bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4) Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.5 Pengungkapan Sumber Daya Manusia

2.1.5.1 Pengungkapan

Chariri dan Ghozali (2007) mengemukakan bahwa *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Pengungkapan merupakan upaya transparansi perusahaan atas kegiatan dalam perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Pengungkapan (*disclosure*) dapat didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hery, 2012).

Pengungkapan pada laporan keuangan memiliki fungsi dalam memberikan informasi atas kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan mengenai kegiatan operasional perusahaan kepada pihak

yang membutuhkannya. Belkoui (2006) mengemukakan tujuan pengungkapan.

- 1) Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan bagi item-item tersebut.
- 2) Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan menyediakan pengukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
- 3) Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari item-item yang diakui dan tidak diakui
- 4) Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun.
- 5) Untuk memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa depan

Pengungkapan merupakan indikator utama dalam menilai perusahaan, karena semakin luasnya pengungkapan akan semakin terlihat transparan oleh investor atau *stakeholder*. Keluasan pengungkapan merupakan salah satu bentuk kualitas pengungkapan (Supriadi, 2010). Pengungkapan informasi yang luas memiliki kualitas yang lebih baik dan mempunyai informasi yang lebih akurat, karena informasi yang luas banyak mencakup item-item lainnya dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

2.1.5.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah Individu dalam suatu perusahaan yang bekerja dan menjadi anggota perusahaan dan disebut sebagai karyawan, pegawai, dan pekerja. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang kekayaannya dimiliki oleh seseorang yang berumber dari dalam dirinya, dapat berupa pengetahuan, kemampuan, bakat, dan lain-lain. Jenis sumber daya dikelompokkan ke dalam sumber daya

yang berasal dari bakat alamiah seseorang, dan sumber daya yang tercipta dari proses pendidikan dan kebiasaan menjejarkan sesuatu. Warno (2011) menyatakan bahwa sumber daya manusia terdiri dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh manusia. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa sejak lahir (modal dasar), sedangkan kecakapan diperoleh dari suatu usaha yang dilakukannya baik melalui suatu pembelajaran maupun pelatihan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang berat dan bekerja lama, maupun ketahanan dalam serangan berbagai macam penyakit.

Sumarsono (2003) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pada perusahaan, sumber daya yang memiliki manfaat bagi perusahaan dan dimiliki oleh perusahaan disebut aset. Aset merupakan hal penting bagi perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset tidak berwujud yang merupakan faktor terpenting selain modal yang digunakan untuk menjalankan strategi perusahaan dalam rangka mengelola teknologi ataupun aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Guthrie et al. (2004) dalam Jindal dan Kumar (2012) menyatakan bahwa tenaga kerja atau modal manusia adalah aset tidak berwujud internal organisasi karena, keahlian, dan kompetensi karyawan organisasi. Huui dan Siddiq (2012) mengemukakan "*this change has gradually transformed the traditional production or industrial-driven economy to a knowledge-based economy and service-based economy*". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini telah terjadi peralihan ekonomi, perusahaan menjadikan karyawan atau sumber daya manusia sebagai inti bisnis dan nilai tambah perusahaannya, daripada

mengutamakan aset fisik, yaitu persediaan bahan baku, mesin, dan peralatan pabrik.

2.1.5.3 Definisi Pengungkapan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan definisi mengenai sumber daya manusia, dapat dikatakan bahwa pengungkapan sumber daya manusia merupakan pengungkapan-pengungkapan berhubungan dengan sumber daya manusia. Arfan (2008) menyatakan bahwa pengungkapan sumber daya manusia adalah memberikan informasi mengenai sumber daya manusia kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan oleh manajer dan investor, dan pengungkapan sumber manusia dapat dikategorikan pada pengungkapan sosial, karena pengungkapan mengenai sumber daya manusia merupakan pelaporan sosial, termasuk adanya deskripsi terhadap sejumlah aspek yang terkait dalam pelaporan perusahaan.

Mamun (2009) mengemukakan bahwa informasi sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan faktor penting untuk membuat keputusan di era ekonomi yang berbasis pengetahuan. Arfan (2008) menyatakan terdapat beberapa tujuan dari pengungkapan sumber daya manusia, yaitu.

- 1) Informasi kuantitatif, memberikan informasi kuantitatif atas sumber daya manusia dalam suatu organisasi yang dapat digunakan manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.
- 2) Metode penilaian, memberikan metode penilaian dalam keuntungan sumber daya manusia.
- 3) Teori dan model, memberikan suatu teori dan variabel-variabel yang relevan untuk menjelaskan nilai manusia terhadap organisasi formal dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan serta mengembangkan model yang ideal dalam pengelolaan sumber daya manusia.

2.2. Penelitian Terdahulu

Widodo dkk. (2017) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

Negariani dkk. (2017) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia

Sissandhy dan Sudarno (2014) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hizazi (2014) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nikmah dkk. (2013) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Astuti dan Muna (2017) meneliti pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setyawan (2016) meneliti pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Febhiant dan Setyaningrum (2013) meneliti pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ghasempour dan Yusof (2014) meneliti pengaruh pengungkapan sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Tehran tahun 2005-2012. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan informasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Olayiwola (2016) meneliti pengaruh pengungkapan informasi sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Nigeria tahun 2007-2014. Hasil penelitian menunjukkan biaya sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai struktur kepemilikan dan pengungkapan sumber daya manusia. Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Astuti dan Muna (2017), Setyawan (2016) menyatakan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Febhiant dan Setyaningrum (2013) menyatakan kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak konsisten juga terdapat pada penelitian struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sumber daya manusia, yaitu penelitian yang dilakukan Widodo dkk. (2017) dengan penelitian yang dilakukan Negariani dkk. (2017). Hasil penelitian Widodo dkk. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia. Sedangkan hasil penelitian Negariani

dkk. (2017) menunjukkan kepemilikan asing memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

Penelitian lain mengenai pengungkapan sumber daya manusia juga diteliti oleh Ghasempour dan Yusof (2014) dan Olayiwola (2016). Hasil penelitian keduanya menunjukkan pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis ingin mengembangkan penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan sumber daya manusia sebagai variabel mediasi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Sampel	Metode Analisis / Model	Hasil Penelitian
	Judul Penelitian				
1	Nova Maulud Widodo, Ari Kuncara Widagdo, Doddy Setiawan (2017)	Independen: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga	Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	Analisis regresi berganda	Kepemilikan asing pada tingkat kepemilikan >20% dan >30% tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, kepemilikan keluarga berpengaruh
	OWNERSHIP STRUCTURE AND FOREIGN COMMISSION ERS for HUMAN	Control: Size, CAR, LDR, AGE Dependen: Pengungkapan			

	RESOURCES ACCOUNTING DISCLOSURES	Akuntansi Sumber Daya Manusia			terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, <i>size</i> dan <i>age</i> berpengaruh <i>positive</i> terhadap pengungkapan HRA, sedangkan LDR berpengaruh <i>negative</i> , CAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.
2	Kadek Dian Negariani, I Gusti Ayu Purnamawati, Putu Sukma Kurniawan (2017) PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PENGUNGKAPAN	Independen: Kepemilikan Asing, kepemilikan Keluarga, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Return On Equity</i>	15 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2016	Analisis regresi linear berganda	Struktur kepemilikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, sedangkan leverage, profitabilitas, dan <i>return on equity</i> berpengaruh <i>positive</i> terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

	AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA				
3	Aldila Khairina Sissandhy, Sudarno (2014)	Independen: Kepemilikan Asing	140 perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2012	Analisis regresi berganda	Kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap CSR, CSR tidak dapat menjadi mediasi antara kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan
	PENGARUH KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Dependen: Nilai Perusahaan Intervening: CSR			
4	Achmad Hizazi (2014)	Independen: Struktur Kepemilikan	99 perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-	Analisis regresi data panel, Analisis regresi <i>fixed effect</i>	Kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing berpengaruh terhadap dividen
	PENGARUH KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN DIVIDEN	Dependen: Nilai Perusahaan, Dividen			

			2011		
5	Nikmah, Fitrawati Ilyas, Sigit Arifianto (2013)	Independen: Dewan Komisaris Asing, Dewan	93 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa	Analisis regresi linear berganda	Komisaris asing dan kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
	PENGARUH DEWAN KOMISARIS ASING, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Asing Dependen: Nilai perusahaan	Efek Indonesia tahun 2009- 2011		
6	Apri Dwi Astuti, Arinal Muna (2017)	Independen: Kepemilikan Keluarga, Efektivitas Dewan	30 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45	Analisis regresi berganda	Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan
	PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG	Dependen: Nilai Perusahaan			

	TERGABUNG DALAM LQ 45				
7	Angga Setyawan (2016) KEPEMILIKAN KELUARGA, <i>LEVERAGE</i> , dan KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Independen: Kepemilikan Keluarga, <i>Leverage</i> , Kinerja Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Kepemilikan keluarga, <i>leverage</i> , dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	Cindy Febhiant, Dyah Setyaningrum (2013) PENGARUH <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Independen: Efektivitas Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, Kepemilikan Keluarga Kontrol: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	85 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2011	Metode <i>ordinary least square</i>	Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, efektivitas dewan komisaris dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

9	Abdoelreza Ghasempour, Mohd Atef Md Yusof (2014)	Independen: Index Pengungkapan Sukarela Modal	65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tahran tahun 2002-2012	Analisis regresi berganda	pengungkapan sukarela modal intelektual dan informasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	QUALITY of INTELLECTUAL CAPITAL and HUMAN RESOURCES DISCLOSURE on the FIRM VALUATION	Intelektual dan Informasi Sumber Daya Manusia Dependen: Nilai Perusahaan			
10	John A. Olayiwola (2016)	Independen: Informasi Akuntansi Modal Manusia	50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria	Metode <i>ordinary least square</i> Dan analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan informasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.
	HUMAN CAPITAL ACCOUNTING INFORMATION and FIRM'S VALUE : AN ANALYSIS OF SELECTED QUOTED MANUFACTURING COMPANIES IN NIGERIA	Dependen: Nilai Perusahaan			

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kesadaran perusahaan pada sumber daya manusia atau modal manusia meningkat seiring perkembangan teknologi dan pengetahuan, sehingga dianggap penting oleh perusahaan untuk mengungkapkan sumber daya manusianya, untuk memberi informasi positif kepada pihak

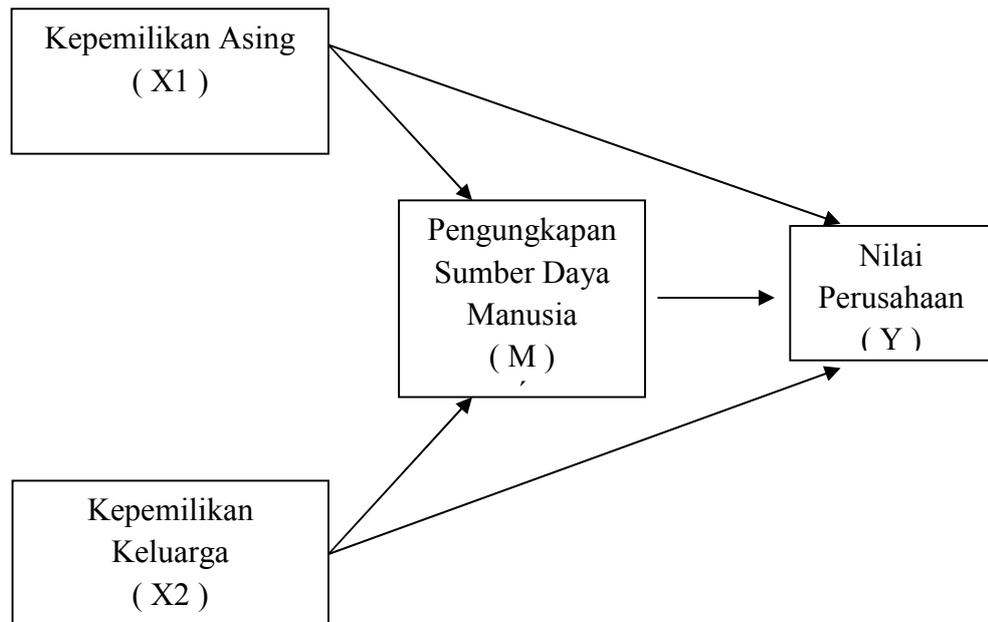
pemangku kepentingan, menarik minat investor, dan digunakan untuk meningkatkan keunggulan daya saing yang dapat menambah nilai perusahaan. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memakmurkan kekayaan para pemegang sahamnya. Penelitian yang dilakukan Ghasempour dan Yusof (2014) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu bentuk struktur kepemilikan saham adalah kepemilikan asing. Perusahaan dengan kepemilikan asing biasanya menghadapi masalah asimetris informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan informasinya secara sukarela dan lebih luas (Huafang dan Jiangou, 2007). Penelitian yang dilakukan Widodo dkk. (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan Hizazi (2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan keluarga adalah bentuk lain dari struktur kepemilikan saham. Sebagai pemilik utama, keluarga dapat ikut serta mengawasi perusahaan dan mengelola perusahaan. Dengan pengelolaan perusahaan yang baik, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang akan meningkat juga. Penelitian yang dilakukan Astuti dan Muna (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti memasukan variabel pengungkapan sumber daya manusia, yang nantinya dapat dilihat apakah variabel ini dapat menjadi mediasi antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan atau tidak, maka model konseptual penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.2

Model Konseptual Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia

Aktivitas perusahaan yang dianggap penting bagi *stakeholder* harus dilaporkan pada *stakeholder* oleh manajemen organisasi. *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi aktivitas perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui

stakeholder (Deegan dan Widarjo, 2011). Widodo dkk. (2017) mengemukakan bahwa, perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik.

Ditinjau dari *stakeholder theory* tersebut, investor asing, menanamkan sahamnya pada perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai perusahaan secara luas, sehingga investor asing dapat mengetahui informasi perusahaan yang lengkap. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak asing, perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi-informasi mengenai perusahaan tidak hanya mengenai kinerja keuangan, tata kelola, dan informasi mengenai lingkungan, tetapi juga mengenai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Negariani dkk. (2017) menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H1 : kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia

Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk di Indonesia (Arifin, 2003). Arfan (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih luas daripada perusahaan yang kecil, secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Musifa (2018) menyatakan

bahwa di Indonesia banyak perusahaan besar yang dirintis dari usaha keluarga.

Sebagai pemilik utama, keluarga dapat mengelola dan melakukan pengawasan pada aktivitas-aktivitas perusahaan, adanya posisi keluarga dalam manajemen perusahaan, dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dan lebih luas. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan keluarga, maka semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, termasuk pengungkapan sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan Widodo dkk. (2017) dan Negariani dkk. (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H2 : kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Soliha dan Taswan (2002) mengemukakan bahwa nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Sissandhy dan Sudarno (2014) mengemukakan bahwa perusahaan yang terdapat kepemilikan asing dalam perusahaan

memiliki kemampuan untuk meningkatkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan asing dalam perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hizazi (2014) menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H3 : kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan

Anderson dan Reeb (2003) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara. Kepemilikan yang besar, menjadikan keluarga mendapat hak untuk melakukan pengawasan dan kontrol yang akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Adanya tanggung jawab oleh pemilik, maka keputusan yang diambil bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemiliknya. Karena, perusahaan keluarga melihat investasi dalam jangka panjang, sehingga mengharuskan mereka membuat keputusan-keputusan investasi yang terbaik bagi perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Astuti dan Muna (2017), dan Setyawan (2016) yang mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H4 : kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.5 Pengaruh Pengungkapan Sumber Daya Manusia terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha, dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Strategis yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud (Belkoui, 2013 dalam Widodo dkk., 2017). Berdasarkan *resource based theory*, kinerja perusahaan optimal apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, agar menghasilkan nilai bagi perusahaan. Untuk memiliki keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber modal perusahaan, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkannya secara luas sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan yang tinggi. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ghasempour dan Yusof (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Olayiwola (2016) menunjukkan pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H5 : pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.6 Pengaruh Pengungkapan Sumber Daya Manusia, terhadap Hubungan antara Kepemilikan Asing dengan Nilai Perusahaan

Resource based theory berfokus pada sumber daya yang dimiliki perusahaan dan tindakan perusahaan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Belkaoui (2013)

menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan teori *stakeholder*, *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan asing, perusahaan akan mengungkapkan informasi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan kepada investor asing, sehingga investor asing dapat memberikan nilai terhadap perusahaan.

Widodo dkk. (2017) mengemukakan bahwa kepemilikan asing akan membawa perusahaan untuk menerapkan budaya organisasi dari mereka, sehingga membantu kinerja manajemen perusahaan lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan dan tahunan.

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis, sebagai berikut.

H6 : pengungkapan sumber daya manusia dapat menjadi mediasi hubungan antara kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan

2.4.7 Pengaruh Pengungkapan Sumber Daya Manusia, terhadap Hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan

Apabila *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik, akan tercipta *value added* yang berguna bagi perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan itu sendiri (Kuryanto, 2008). Adanya posisi keluarga dalam manajemen perusahaan dan sebagai pemegang saham di perusahaan, dapat menjamin tersedianya sumber daya yang akan digunakan untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan, seperti tenaga kerja dan

modal, dengan begitu keinginan dan kebutuhan para *stakeholder* akan terpenuhi. Berdasarkan tujuan *stakeholder theory*, yaitu untuk dapat meminimalisir dampak kerugian yang mungkin diterima oleh *stakeholder* dan dapat mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat berupa pengungkapan sumber daya manusia.

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis, sebagai berikut.

H7 : pengungkapan sumber daya manusia dapat menjadi mediasi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan